

Majalah Internal Nusantara Empat

# MINAT



**Membantu Pembangunan Lapangan Bola HKBP**

## **Mempromosikan UMKM di Singapura**

**Erick Thohir Dorong UMKM Rebut Pangsa Internasional**

April 2023



# SELAMATKAN INDONESIA DARI TUDUHAN MINYAK SAWIT KOTOR

**FAKTA 1** | Kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia dengan produktivitas tertinggi dibanding minyak nabati lainnya. Sawit terbukti sudah menyejahterakan jutaan rakyat Indonesia. Karena itu, mari kita selamatkan sawit Indonesia dari fitnah asing.

**FAKTA 2** | Sawit terbukti terus-menerus menghasilkan devisa bagi negara kita. Tahukah kamu bahwa tahun lalu, sawit menghasilkan US \$ 22,9 miliar. Kalau dirupiahkan dengan kurs Rp 14.000 per Dolar AS, nilainya sama dengan Rp 320,6 triliun.

## FAKTA 3

Minyak sawit ramah lingkungan. Bahkan, ke depan, minyak sawit bisa menggantikan minyak berbahan baku fosil. Sehingga, bumi bisa diselamatkan. Karena itu, sawit harus dibela, jangan dipojokkan.

## FAKTA 4

Di dunia, minyak sawit adalah satu-satunya produk minyak nabati yang disertifikasi sebelum dikonsumsi. Artinya, minyak sawit dipastikan higienis atau bersih dibanding minyak nabati lainnya yang tak pernah disertifikasi.

**FAKTA 5** | Minyak sawit terbukti sehat dan aman untuk dikonsumsi. Bahkan, minyak sawit mampu membuat kaum perempuan menjadi lebih cantik dengan menggunakan kosmetik berbahan baku sawit.

**FAKTA 6** | Tahukah kamu, FAO (Food and Agriculture Organization) dan WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan sawit sebagai bahan pangan. Yang aman dan sehat. Wow... itu lembaga di bawah naungan PBB loh..!

**FAKTA 7** | Oh iya, tahukah kamu kalau tanaman kelapa sawit sudah berusia ribuan tahun. Di Indonesia, sawit justru dibawa dan ditanam orang Eropa. Karena itu, aneh kan, bila orang Eropa yang justru memfitnah dan menuding sawit sebagai minyak kotor dan sumber bencana. Atau, jangan-jangan mereka cemburu karena tidak bisa menikmati hasil dari sawit.

## FAKTA 8

Terakhir, tahukah kamu, banyak lahan gersang karena penebangan liar dan pertambangan mineral yang menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia, kini kondisinya telah hijau, subur, dan penghasil oksigen yang kita hirup sehari-hari karena ditanami sawit.

So, guys, semua fakta di atas menunjukkan sawit adalah tanaman ajaib dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi Indonesia. Jadi, yuk, mari kita bela sawit kita dari fitnah keji pihak asing dan antek-anteknya di Indonesia.





# Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman. Sebuah kebahagiaan dapat bertemu kembali di edisi ini, dalam situasi kemenangan ledul Fitri Syawal 1444 H. Bila kemenangan ini dimaksudkan sebagai kemenangan melawan hawa nafsu, maka ini adalah perjuangan tiap manusia.

Kami meluncurkan edisi April 2023 dalam keadaan yang agak terlambat, disebabkan berbagai kendala keredaksian dan jadwal liburan yang memang perlu dimanfaatkan untuk me-recharge energi dengan mudik, berkumpul keluarga, dan silaturahmi ke para kerabat maupun sahabat.

Kami bersyukur bahwa dalam keadaan yang demikian, tim redaksi masih sempat menyusun materi liputan yang mencakup berbagai kegiatan perusahaan selama Ramadhan. Dengan berbagai laporan ini, semoga Anda tetap update dengan kegiatan-kegiatan perusahaan dan perkembangan bisnis perkebunan kelapa sawit dalam skala nasional maupun global.

Isu kelapa sawit memang bisa jadi kurang mengemuka belakangan ini, tertimoa oleh berbagai isu skandal nasional yang

sangat menyita perhatian publik. Termasuk di antaranya keputusan-keputusan politik menjelang Pemilu 2024 yang telah mulai terasa hawanya saat ini.

Kita sedang dalam situasi dimana setiap orang sedang menunggu formasi politik yang diyakini nantinya akan mempengaruhi arah kebijakan-kebijakan ekonomi, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan energi dan percepatan pada industri perkebunan yang produktif dan berkelanjutan. Bagaimanapun juga, kecenderungan global perlu direspon dengan suatu kepemimpinan politik yang dapat membaca posisi yang tepat bagi kepentingan dalam negeri. Di sinilah letak partisipasi kita dalam politik. Di satu sisi pilihan kita partisan, tapi di sisi lain sikap kita adalah konstruktif untuk kepentingan nasional.

Semoga edisi ini mengantarkan kita semua pada berbagai gagasan produktif, yang kemudian dapat dibumikan ke dalam praktik, hingga akhirnya terbukti mampu mendongkrak pencapaian perusahaan, baik dalam bisnis maupun dalam aksi sosial. Selamat membaca! ■

**KEPUTUSAN DIREKSI**  
**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV**  
Nomor: 04.01/Kpts/11/VIII/2022

**Tim Redaksi**

**Penasihat**

Direktur

**Supervisi**

SEVP Business Support

**Pemimpin Redaksi**

Kabag Sekretariat Perusahaan

**Wakil Pemimpin Redaksi**

Kasubbag Corporate

Communication

**Sekretaris**

Dina Chairunnisa Nasution

**Staf Redaksi:**

**Liputan Khusus**

Muhammad Chairul Ichlas, Wendi Prima  
Rusandy, Suryadi Rahmat, Muhammad Alif  
Azizi

**Bisnis Proses**

Sri Angraini,

Rudi Zulkarnain Siregar, Aina Nur

**Hubungan Industrial**

Tofan Erlangga Sidabalok, Herry Dermawan,  
Nurpanca Sitorus, Zefri Zulfi

**Inovasi**

Al Irwin Manova, Swelli Solihah Nasution,  
Saufi Iqbal Nasution, Wal Banta Tarigan

**Hukum**

Putra Akbar, Muhammad Syafri Siregar,  
Harri Sugandi Hutagalung, Maktal Kunto Aji

**PUMK dan TJSL**

Yoga Sendika Dharma, Afni Ria Safitri,  
Zulyadi Nasution, Amanda Putra Lubis

**Beranda**

S. Efendi Tambunan,  
Bobby Yudha Frawira

**Distrik/Kebun/Unit**

Kepala Bidang SDM, Umum dan Keamanan  
Asisten Personalia Kebun/Asisten Tata Usaha

**Desain Grafis**

Dinarayn Adv

**Diterbitkan**

Corporate Secretary  
PT Perkebunan Nusantara IV

**Alamat**

Corporate Secretary  
Kantor Direksi PTPN IV  
Jl. Letjend. Suprpto No.2 Medan - 20151  
Telp. (061) 4154666 ext 4015

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id



## DAFTAR ISI **MINAT**

**Hal.**

- 5 Leiden is Lijden
- 6 Mempromosikan UMKM di Singapura
- 8 Erick Thohir Dorong UMKM Rebut Pangsa Internasional
- 12 Membantu Pembangunan Lapangan Bola HKBP
- 16 4 Strategi Kemendag Terkait Kebijakan Minyak Goreng Paska Lebaran
- 18 Regulasi Deforestasi UE (EUDR) Diadopsi, Lantas Apa Selanjutnya?
- 20 Hadapi Cuaca Ekstrim, Hindari Ini
- 22 Mengenal Aset Paling Bernilai di Perkebunan Kelapa Sawit
- 24 Tantangan Mengelola SDM Millennial di Perkebunan Kelapa Sawit
- 26 Persentase Campuran Biodiesel 35% (B35) Bakal Berlanjut ke B40
- 30 Pentingnya Mengelola Komunikasi di Perkebunan Kelapa Sawit
- 32 Saatnya Memaksimalkan Keunggulan Minyak Sawit Indonesia
- 34 Cara Mengelola Brondolan Sawit untuk Mengatasi Looses
- 36 Komparasi Perhitungan Biaya Panen Menggunakan Mesin Petik Tunggal Elektrik FTH24V Terhadap Mesin Petik Double dan Petik Gunting di Unit Teh PTPN IV

# LEIDEN IS LIJDEN!

— Oleh Sekretariat Perusahaan —

Memimpin adalah jalan menderita. “Leiden is lijden!”. Demikian bunyi pepatah kuno Belanda yang dikutip oleh Mohammad Roem dalam karangannya berjudul “Haji Agus Salim, Memimpin adalah Menderita”. Ungkapan ini tidaklah berlebihan, sebab ada beberapa hal yang akan mendatangi seseorang apabila ia memimpin.

**P**ertama, ia akan mengurus orang banyak, tetapi dia sendiri dalam kesepian. Tidak ada seorang pun yang paling cemas terhadap nasib komunitasnya melebihi dirinya.

Kedua, memimpin berarti memikul beban terberat, sedangkan untuk beban pribadinya sendiri tidak ada kompensasi atau pengurangan. Seorang pemimpin adalah manusia biasa di antara orang-orang lain, yang juga menghadapi masalah rumah tangga, kenakalan anak, dan urusan domestik lainnya.

Memimpin, berarti mengurangi waktu untuk diri sendiri dan keluarga. Kita tahu bahwa waktu adalah benda satu-satunya yang tidak dapat dibeli. Bagi seorang pemimpin, waktu menjadi berkejaran, antara urusan orang banyak dengan sisa-sisa yang dapat dibagi untuk keluarga.

Beratnya urusan memimpin ini, telah mendorong lahirnya ilmu kepemimpinan. Tujuannya adalah agar kepemimpinan menjadi efektif, tidak memerlukan terlalu banyak waktu, dan dapat berbagi beban dengan sesama walaupun tidak sampai terdelegasi secara penuh. Sebab kepemimpinan itu melekat pada diri seseorang, dan tidak pernah sepenuhnya dapat digantikan oleh suatu sistem.

Ada beberapa teknik kepemimpinan yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengelola timnya dengan efektif, di antaranya, menggunakan pendekatan transformasional.

Pendekatan ini menekankan pada perubahan dan pengembangan individu dan tim. Pemimpin yang menggunakan pendekatan ini mencoba untuk memotivasi dan menginspirasi timnya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memberikan contoh

yang baik dan memberikan dukungan kepada anggotanya. Dalam hal ini, sang pemimpin menjadi role model, bekerja sebagai orang pertama yang menunjukkan cara terbaik, yang seterusnya diduplikasi dan dibiasakan oleh para anggotanya. Pemimpin model ini biasanya adalah sosok yang matang karena pengalaman, seorang yang menempuh karir tangga demi tangga. Ia dapat menunjukkan keunggulan nyata yang menjadi benchmark kerja secara keseluruhan. Tentu level inspirasi yang dia tunjukkan bisa mulai dari yang paling konseptual (cara berpikir, karakter, berkomunikasi) sampai yang teknikal. Cara ini sangat cocok diterapkan pada tim yang relatif kecil, atau suatu kepemimpinan besar yang memiliki lingkaran dalam yang terbatas.

Teknik lain yang juga sering dilakukan oleh seorang pemimpin adalah pendekatan transaksional. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengelolaan hubungan dan transaksi antara pemimpin dan timnya. Pemimpin yang menggunakan pendekatan ini cenderung menggunakan cara-cara seperti reward and punishment untuk mencapai tujuan timnya. Dengan diberikannya penghargaan dan sanksi, tim diharapkan dapat terdorong atau berlomba untuk mencetak prestasi dan menghindari hukuman (sanksi). Sebagaimana kedengarannya, cara ini sangat sistemik. Diperlukan suatu susunan atau sistem penilaian dengan indikator-indikator kuantitatif yang dapat dipahami setiap orang. Peran pemimpin di sini akan lebih administratif, konseptual, dan lebih mirip programmer. Memimpin dengan cara ini lebih tepat diterapkan pada suatu tentang kendali yang luas, dimana setiap orang tidak memiliki kesempatan untuk saling mengenal, sehingga

setiap pekerjaan perlu dijelaskan secara terperinci melalui suatu struktur yang tegas. Seorang pemimpin yang menggunakan pendekatan ini akan cenderung bertindak secara prosedural agar tatanan tetap terjaga stabil dan agar tidak terjadi gangguan yang akan sulit dikendalikan.

Kombinasi dari kedua teknik di atas adalah pendekatan kepemimpinan situasional. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan strategi kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pemimpin yang menggunakan pendekatan ini harus mampu memahami situasi yang dihadapi, terutama perubahan dan kecenderungannya ke depan. Seorang pemimpin diandaikan berdiri di buritan kapal, dan dialah yang memegang terpotong. Dengan demikian, maka pemimpin lebih tahu duluan apa yang akan dihadapi dan dia melihatnya dengan lebih jelas.

Pendekatan situasional sangat diperlukan pada era milenial yang penuh dengan ragam disrupsi ini. Setiap perkembangan atau penemuan teknologi baru selalu mengubah cara kerja dan cara orang memandang ekonomi, politik, bahkan kehidupan itu sendiri. Maka seorang pemimpin tidak bisa lagi terpaku di tempatnya berdiri dan berharap target-target awal akan dicapai dengan cara yang sama. Ia harus berlarian ke sana kemari untuk melihat ke segala arah, dan segera membuat kesimpulan cepat sebagai keputusan mengadaptasi keadaan yang sedang berubah dan berkembang. Suatu saat ia harus “hands on” sebagai panutan ideal, suatu saat ia harus tegas pada mekanisme baku yang telah disusun, namun pada saat lainnya ia juga harus terbuka untuk melakukan kemungkinan perubahan yang diperlukan. Dan pemimpin tipe ini bebas melakukan apapun yang ia perlukan, menggunakan instrumen yang ia pilih, namun ia harus mempetanggungjawabkan hasilnya.

Selamat memimpin, selamat menempuh jalan menderita! ■



## Mempromosikan **UMKM** di **Singapura**

Pada sela-sela pameran Trade Mission MSMEs Go Global Singapore 2023, Duta Besar Indonesia untuk Singapura Suryopratomo menyempatkan diri berdiskusi dengan rombongan PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN).

**S**uryopratomo menyatakan komitmen Kedutaan Besar RI untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia di kancah internasional.

Menurutnya, para pelaku UMKM mesti memperoleh pendampingan sekaligus pengawasan agar bisa bersaing di pangsa ekspor.

Untuk itu, Suryopratomo mengapresiasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terlibat aktif memberi dorongan.

“Oleh karena itu dianggap perlu menentukan satu pihak untuk mengawasi dan membina pelaku usaha, sehingga ke depannya tim BUMN dapat menyeleksi UMKM yang

layak ekspor dan dapat dikoneksikan ke pasar internasional,” ujarnya, Selasa (4/4/2023).

Pada kesempatan ini, Senior Executive Vice President (SEVP) Operation II PTPN IV Joni Raja Siregar menyampaikan terima kasih kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura serta KADIN yang telah mendukung penuh perusahaan untuk memajukan dunia UMKM di pasar global.

“Ini sungguh luar biasa. Kolaborasi dan sinergitas yang kita bangun mudah-mudahan mampu menjadi stimulus bagi para pelaku agar terus



menghasilkan produk-produk yang layak ekspor,” ujar Joni.

Menurut Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, perusahaan memboyong dua produk UMKM mitra pada pameran Trade Mission MSMEs Go Global Singapore 2023. Yakni Snack Kodita dan Cookies Hias B-Brownz.

Selain itu, PTPN IV juga tengah gencar mempromosikan produk asli perusahaan, seperti Butong Tea dan Tobasari Tea.

“Kualitas produk-produk lokal kita tidak kalah dibanding produk asing. Jika mampu dimaksimalkan, tentu akan memberi keuntungan besar bagi pelaku UMKM. Nah untuk itulah PTPN IV hadir membantu,” ujar Riza.

Diskusi dengan Duta Besar Indonesia untuk Singapura Suryopratomo turut diikuti oleh Kepala Sub Bagian Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) PTPN IV Afni Ria Safitri, Bussines Development Director KADIN Sutan Banuara, Chairman of KADIN ITH Singapore Hadi Lee, dan sejumlah pihak lainnya. ■ (Afni Ria Safitri - Sub Bagian PUMK)





## Erick Thohir Dorong **UMKM** Rebut **Pangsa Internasional**

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir berharap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam negeri mampu bersaing di kancah internasional.

**D**emi mewujudkannya, kementerian berkolaborasi dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) untuk mengikuti pameran Trade Mission Singapore 2023 di West

Mall, Singapura.

Aneka produk lokal pun ditampilkan Rumah BUMN pada ajang tersebut. Mulai dari olahan makanan, rempah-rempah, frozen food dan

bermacam produk ekonomi kreatif lainnya.

“Acara ini cukup penting karena memberi ruang bagi pelaku UMKM BUMN unjuk gigi memamerkan produk-produk unggulannya yang berkualitas sekaligus cikal bakal meningkatkan kapasitasnya untuk menjangkau pasar ekspor,” ujar Staf Khusus III Menteri BUMN Arya



Sinulingga.

Trade Mission Singapore 2023 merupakan pameran kria dan produk-produk dalam negeri. Selain sarana promosi dan pemasaran, pameran ini juga menjadi wadah bagi pelaku usaha untuk saling bertukar informasi.

Terdapat 28 UMKM dari 11 BUMN yang berpartisipasi pada kegiatan ini. Satu di antaranya PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV). Menurut Senior Executive Vice President (SEVP) Operation II PTPN IV Joni Raja Siregar, ajang ini sangat berguna bagi UMKM binaan perusahaan.

“Seperti arahan Menteri BUMN, kami berupaya sepenuhnya mendorong agar pelaku-pelaku UMKM kita mampu bersaing dalam skala lebih luas,” ujar Joni.

Selama ini, sambung Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, PTPN IV juga rajin menggelar bazar bagi pelaku UMKM yang ada di Sumatera Utara. Tujuannya sama, memberi karpet merah bagi produk-produk lokal untuk menguasai pangsa.

Sebab berbagai perusahaan negara, kata Riza, PTPN IV turut bertanggung jawab mendukung perekonomian masyarakat.

“Kita dikaruniai kekayaan lokal yang sangat berpotensi berkembang, sehingga tinggal bagaimana kita memanfaatkan peluang dan saling menguatkan,” ujar Riza didampingi Kepala Sub Bagian Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) PTPN IV Afni Ria Safitri.

Selain PTPN IV, Trade Mission Singapore 2023 juga diikuti UMKM binaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri



## ● Liputan Khusus



(Persero) Tbk, PT Pertamina, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Angkasa Pura II, PT Indonesia Asahan Aluminium, dan Perum Peruri.

Ugi Sasmita, pengusaha kuliner asal Bandung, merasa beruntung bisa mempromosikan produk UMKM miliknya pada ajang Trade Mission Singapore 2023.

“Saya senang sekali dan ini menjadi kesempatan bagi saya untuk memperkenalkan kuliner khas daerah untuk lebih maju, kreatif, juga belajar melihat kebutuhan pasar sehingga mampu mencari peluang dari berbagai jenis konsumen,” ujar Ugi. ■ (Afnī Ria Safitri - Sub Bagian PUMK)



# TURUT BERDUKA CITA

SEGENAP JAJARAN  
DIREKSI DAN KARYAWAN  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT  
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA  
ATAS MENINGGALNYA :

***Kasyafaira azzahra Lubis***

Anak perempuan dari Bapak Faisal Lubis  
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Dolok Sinumbah)

2 April 2023

---

***Ibu Iriani***

Orangtua perempuan dari Bapak Bambang Sukamto  
(Asisten Tata Usaha dan Personalia PTPN IV PKS Berangir)

9 April 2023

---

***Bapak M. Madjid B. Damanik***

Orangtua laki-laki dari Bapak Abdul Rasyid B. Damanik  
(Staf Sub Bagian Tanaman PTPN IV Kantor Direksi)

12 April 2023

---

***Bapak Bambang Harianto***

(Karyawan Pelaksana PTPN IV Kebun Pabatu)

27 April 2023

---

***Bapak Ir. H. Nusyirwan***

(Pensiunan Karyawan Pimpinan PTPN IV Kebun Tonduhan)

29 April 2023

SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA  
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA  
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI  
KESABARAN DAN KETABAHAN

# Membantu Pembangunan Lapangan Bola HKBP





TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
PEMBANGUNAN LAPANGAN SEPAK BOLA HKBP  
TAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
SEBESAR  
Rp. 1.500.000.000,-  
(SATU MILIAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH)  
TAHUN 2023



PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) memberi bantuan pembangunan lapangan sepak bola HKBP Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Bantuan ini diserahkan secara simbolis oleh Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno kepada Ephorus

HKBP Robinson Butarbutar dan sisaksikan oleh Kapolda Sumatera Utara Irjen Pol Panca Putra

Simanjuntak di Mapolda Sumatera Utara, Selasa (4/4/2023).

"Kami harap bantuan ini bisa dipergunakan sebaik-baiknya untuk keperluan masyarakat," ujar Sucipto didampingi Senior Executive Vice President (SEVP) Business Support





PTPN IV Budi Susanto.

Demi membantu pembangunan lapangan tersebut, PTPN IV menyalurkan dana senilai Rp150 juta. Bantuan ini merupakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan pada 2023.

“PTPN IV senantiasa bersyukur karena keberadaan perusahaan selama ini bisa bermanfaat lebih bagi masyarakat kita,” ujar Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim.

Sementara itu, Ephorus HKBP Robinson Butarbutar mengucapkan terima kasih atas keperdulian PTPN IV. Ia berharap hubungan silaturahmi dengan board of management perusahaan dapat terus terjalin harmonis.

“Kami mengapresiasi dan bersyukur, semoga PTPN IV lebih sukses ke depannya,” ujar Robinson.

Penyerahan bantuan ini turut dihadiri oleh SEVP Management

Asset PTPN II Pulung Rinandoro, Kepala Bagian Disposasi Eks HGU dan Pengamanan Aset PTPN II Tofan Erlangga Sidabalok, Kepala Sub

Bagian TJSL PTPN IV Yoga Sendika Dharma, beserta unsur kepolisian. ■ (red)



## 4 Strategi Kemendag Terkait Kebijakan Minyak Goreng Paska Lebaran



Paska lebaran, pemerintah memperbarui kebijakan pengendalian minyak goreng untuk menjaga pasokan minyak goreng dalam negeri yang menggunakan skema alokasi domestik (domestic market obligation/DMO).

**K**epala Badan Kebijakan Perdagangan (BKPerdag) Kementerian Perdagangan, Kasan, mengatakan bahwa pembaruan kebijakan diperlukan untuk menjaga

pasokan minyak goreng domestik selepas momentum bulan puasa dan Lebaran 2023. Kebijakan tersebut akan diberlakukan per 1 Mei 2023. “Terhadap besarnya hak ekspor

yang dimiliki pelaku usaha hingga saat ini dan untuk menjaga pasokan minyak goreng dalam negeri dengan skema DMO agar tetap stabil, perlu ada perubahan kebijakan terkait pengendalian minyak goreng,” kata Kasan dalam “Media Briefing Perubahan Kebijakan Pengendalian Minyak Goreng Pasca-Lebaran Tahun 2023”, Kamis (27/4/2023) di Jakarta.



Terdapat empat poin kebijakan yang kembali diatur, yaitu besaran kewajiban DMO yang diturunkan, rasio pengali dasar untuk DMO minyak goreng curah yang juga diturunkan, insentif pengali minyak goreng kemasan yang dinaikkan, dan deposito hak ekspor minyak goreng yang akan dicairkan secara bertahap.

“Pertama, besaran kewajiban DMO 450 ribu ton per bulan dikembalikan ke 300 ribu ton per bulan berdasarkan kapasitas terpasang sesuai Keputusan Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Nomor 82 Tahun 2022, yang akan berlaku pada Mei 2023,” kata Kasan.

Kasan melanjutkan, poin kedua adalah menurunkan rasio pengali dasar untuk kegiatan ekspor dari 1:6 menjadi 1:4. Poin ketiga yaitu menaikkan insentif pengali untuk minyak goreng kemasan sehingga dapat meningkatkan proporsi minyak goreng kemasan MINYAKITA dibanding minyak goreng curah. “Insentif pengali untuk minyak goreng kemasan dinaikkan

menjadi 2 untuk kemasan bantal dan 2,25 untuk kemasan selain bantal, misalnya standing pouch dan botol,” kata Kasan.

Untuk poin keempat terkait hak ekspor, pemerintah akan mencairkan deposito hak ekspor secara bertahap selama sembilan bulan.

Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag Isy Karim menambahkan, diturunkannya rasio pengali dasar dan dinaikkannya insentif pengali minyak goreng kemasan ditujukan untuk meningkatkan daya tarik minyak goreng kemasan sebagai DMO.

“Meskipun rasio pengali turun dari 1:6 ke 1:4, insentif pengali untuk minyak goreng kemasan dinaikkan dari 1,5 ke 2 untuk kemasan bantal dan dari 1,75 ke 2,25 untuk kemasan selain bantal. Dengan ini, secara akumulatif tetap akan menjadi besar. Kami harap dengan menaikkan insentif pengali kemasan, maka minyak goreng kemasan akan lebih menarik untuk DMO,” kata Isy. ■ *(is/red/int)*



# Regulasi Deforestasi UE (EUDR) Diadopsi, Lantas Apa Selanjutnya?



ditetapkan secara sepihak untuk mengklasifikasikan negara, atau bagiannya, sebagai berisiko rendah, standar, atau tinggi melalui penilaian yang objektif dan transparan dalam waktu 18 bulan sejak peraturan ini mulai berlaku. Produk dari negara berisiko rendah akan tunduk pada prosedur uji tuntas yang

disederhanakan.

Proporsi pemeriksaan dilakukan pada operator menurut tingkat risiko negara: 9 persen untuk negara berisiko tinggi, 3 persen untuk risiko standar, dan 1 persen untuk risiko rendah. Ini adalah kebijakan yang diskriminatif lantaran hukum yang akan diterapkan berbeda di setiap negara.

Tentu saja, setelah lebih dari dua dekade kampanye negatif yang agresif terhadap kelapa sawit oleh LSM hijau dengan dukungan dari produsen minyak nabati UE, Indonesia, produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, secara otomatis akan dianggap sebagai negara berisiko tinggi, sehingga tunduk pada uji tuntas yang ketat dan rumit dengan proses birokrasi yang memakan waktu dan mahal sebelum

Parlemen Uni Eropa pada 19 April 2022 resmi mengadopsi undang-undang baru untuk memerangi deforestasi global, yang dianggap sebagai salah satu penyebab utama perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati, meskipun ditentang keras oleh negara-negara berkembang dan pertanyaan besar tentang kompleksitas penegakannya.

Undang-undang bebas deforestasi akan diberlakukan untuk minyak kelapa sawit dan turunannya, ternak, kakao, kopi, kedelai, kayu, karet, arang dan produk kertas cetak. Kebijakan ini akan berlaku untuk perusahaan besar dan menengah untuk 18 bulan kemudian, dan 24 bulan kemudian untuk usaha kecil dan mikro.

Meskipun tidak ada negara atau komoditas yang akan dilarang, perusahaan hanya akan diizinkan menjual produk ke Uni Eropa jika telah mengeluarkan apa yang

disebut pernyataan “uji tuntas” yang merupakan alat konfirmasi bahwa produk tersebut tidak berasal dari hutan, serta penyebab degradasi hutan, termasuk menggunakan hutan primer yang tak tergantikan, setelah 31 Desember 2020. Perusahaan juga harus memverifikasi bahwa produk ini mematuhi undang-undang yang relevan dari negara produksi, termasuk hak asasi manusia, dan hak masyarakat adat yang terkena dampak.

Komisi Eropa akan menggunakan sistem perbandingan yang

memasuki pasar UE.

Namun yang lebih merugikan adalah undang-undang tersebut juga secara sepihak memberlakukan kewajiban penelusuran asal usul dengan menggunakan geolokasi tempat produk dibudidayakan. Otoritas UE yang kompeten akan memiliki akses ke informasi relevan yang diberikan oleh perusahaan, seperti koordinat geolokasi, dan melakukan pemeriksaan dengan bantuan alat pemantauan satelit dan analisis DNA untuk memeriksa dari mana asal produk.

Setelah evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap undang-undang deforestasi UE dan Pedoman Uji Tuntas Keberlanjutan Korporasinya, bisa disimpulkan bahwa undang-undang tersebut berbau politisasi keprihatinan global terhadap perubahan iklim menjadi kebijakan perdagangan yang diskriminatif terhadap minyak kelapa sawit.

Ini bukan berarti Indonesia tidak menyadari kebutuhan vital akan minyak sawit berkelanjutan. Keberlanjutan minyak sawit adalah suatu keharusan dan telah menjadi standar operasional wajib. Pemerintah, perusahaan dan petani kecil berusaha keras untuk menerapkan standar keberlanjutan yang tinggi.

Peneliti ekologi telah menyimpulkan bahwa meskipun minyak kelapa sawit telah memasok lebih dari 45 persen permintaan minyak nabati dunia dan pangsa pasarnya meningkat, komoditas ini hanya menggunakan sekitar 6 persen dari total lahan untuk produksi minyak nabati dunia.

Terlepas dari klaim UE bahwa peraturan deforestasi akan diberlakukan pada sebagian besar komoditas pertanian, namun terasa ada agenda tersembunyi terhadap minyak kelapa sawit, yang saat ini porsinya semakin tinggi di pangsa pasar minyak nabati global.

Bahkan LSM hijau, yang di masa lalu dengan keras menyerang kelapa sawit sebagai penyebab utama deforestasi di Indonesia, telah menyimpulkan bahwa sekitar 90 persen minyak kelapa sawit yang diimpor oleh Uni Eropa telah disertifikasi berkelanjutan, dan angka tersebut hanya akan tumbuh seiring dengan berlanjutnya industri ini.

Banyak kritik terhadap undang-undang deforestasi yang menyimpulkan bahwa undang-undang tersebut telah mengkompromikan upaya dalam mengatasi ketidakadilan sosial dan pengentasan kemiskinan sebagai tujuan inti dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Lebih lanjut, undang-undang tersebut dengan mudah menempatkan minyak kelapa sawit sebagai penyebab deforestasi.

Lebih buruk lagi, kebijakan tersebut akan memberlakukan pembatasan tanpa kompromi terhadap potensi pengembangan kelapa sawit di daerah dengan tutupan hutan yang tinggi, seperti Papua, wilayah dengan luas hutan lebih dari 80 persen. Undang-undang tersebut akan melemahkan atau menghalangi upaya untuk mencapai SDGs dalam mengakhiri kemiskinan dan kekurangan lainnya di wilayah tersebut.

Regulasi deforestasi akan menghadapi kontroversi yang rumit dan panjang karena definisi hutan dan deforestasi yang sangat berbeda yang berlaku antar negara. Perbedaan pemahaman dan konteks menyebabkan ketidakpastian dalam mendefinisikan dan menerapkan kebijakan "bebas deforestasi" dan tingkat risikonya, seperti yang diurutkan oleh Komisi UE.

Undang-undang tersebut juga akan berdampak buruk terhadap inisiatif keberlanjutan yang terdapat pada standar keberlanjutan sukarela pada minyak sawit yang dibentuk

oleh multi-stakeholder di bawah kepemimpinan Organisasi Masyarakat Sipil Eropa (CSO), seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

Mengubah standar sukarela deforestasi menjadi undang-undang akan menimbulkan ancaman bagi inisiatif yang berfokus pada keberlanjutan, yang menempatkan bebas deforestasi sebagai alasan utama pembentukan organisasi yang diakui dengan baik oleh CSO. Alhasil, baik kerangka kelembagaan maupun standar akan menjadi tidak relevan.

Namun perlu ditekankan kembali bahwa Indonesia, sebagai ketua ASEAN tahun ini, harus memimpin kampanye ASEAN yang gencar untuk mengubah standar tolok ukur yang ditetapkan secara sepihak untuk mengklasifikasikan tingkat risiko negara-negara selama masa transisi. Lagi pula, Indonesia, Malaysia, dan Thailand menyumbang lebih dari 90 persen produksi minyak sawit dunia.

Jika tidak, ASEAN perlu melawan kebijakan yang tidak wajar ini secara proporsional, yang akan secara negatif membahayakan kepentingan kawasan, dengan tindakan pembalasan yang sama kerasnya. UE sekarang harus dianggap sebagai mitra dagang yang penting namun bukan mitra yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, ASEAN perlu meningkatkan pengaruhnya dalam hubungan perdagangan secara keseluruhan dengan mereka.

Sejauh menyangkut Indonesia, perjuangan untuk mengamandemen Pedoman Uji Tuntas Keberlanjutan Korporasi dalam undang-undang deforestasi harus dilakukan, bahkan sampai pada titik terakhir, jika perlu, membatalkan negosiasi perdagangan Indonesia-UE yang sedang berlangsung yani Indonesia-EU CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement).

■ (Edi Suhardi/Analisis Minyak Sawit Berkelanjutan)



## Hadapi Cuaca Ekstrim, Hindari Ini

Informasi tentang iklim atau musim menjadi kebutuhan pokok bagi petani sawit, sebab idealnya informasi iklim akan menjadi acuan dalam aktifitas agronomis para petani. Informasi tentang cuaca kerap diberikan dalam bentuk layanan rutinitas kepada pembtuh data tersebut.

**S**eperti informasi yang dirilis oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) pada tanggal 25 April 2023 lalu, suhu rata-rata

berada pada 34-36 derajat celsius. Untuk musim kering ini, BMKG memperkirakan bahwa bulan-bulan yang mengalami puncak atau suhu

maksimum yakni jatuh pada April sampai Juni, bahkan beberapa sumber mengatakan sampai bulan Agustus 2023.

Kondisi ekstrim seperti ini akan mempengaruhi aktivitas agronomis, paska panen, dan produktivitas, baik tanaman pangan, hortikultura dan beberapa jenis tanaman perkebunan. Menanggapi informasi dari BMKG tersebut, Ketua Umum DPP Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo), Gulat ME Manurung mengatakan, naiknya suhu seperti saat ini tidak akan berdampak langsung kepada tanaman kelapa



pelepah (pruning) pada bulan-bulan cuaca ekstrim seperti saat ini.

“Suhu ekstrim antara 34-36 derajat celsius untuk tanaman hortikultura dan tanaman pangan mungkin sudah berada pada titik berbahaya dan bahkan mematikan tanaman, baik secara morfologis ataupun secara fisiologis, tapi untuk tanaman kelapa sawit ketinggian suhu tersebut masih bisa ditolelir,” jelas Gulat yang juga merupakan Doktor Agro-Ekologi ini.

Dalam konsep pemupukan sebetulnya dikenal “Konsep 5T” yaitu tepat dosis, tepat waktu, tepat kualitas, tepat cara dan tepat jenis. Nah kaitannya dengan kondisi ekstrim saat ini adalah terkait ke “tepat waktu”.

Gulat mengungkapkan, memupuk di waktu cuaca panas justru berisiko tinggi terhadap tanaman, karena panas akibat reaksi pupuk tidak dapat diimbangi oleh kelembapan tanah dan hal ini akan merusak morfologi

sawit.

Alasannya lantaran tanaman kelapa sawit merupakan tanaman kelompok Fisiologis C4 yang mempunyai kemampuan daya adaptasi (toleran) dengan lingkungan panas dan suasana kering. Diketahui juga bahwa tanaman C4 adalah tanaman yang membutuhkan intensitas cahaya matahari langsung dengan suhu terbaik antara 24-28 derajat Celsius. Secara teori bahwa semakin naiknya intensitas sinar matahari dan suhu maka laju fotosintesis tanaman C4 akan semakin meningkat pula. “Dengan

alasan inilah mengapa saya katakan supaya petani sawit jangan terlampau kuatir,” katanya kepada media, Jumat (28/4/2023).

Lebih lanjut Gulat menjelaskan, bahwa suhu rata-rata yang dilaporkan oleh BMKG mencapai 34-36 derajat Celsius, secara teori masih dapat ditolelir oleh kelapa sawit, hanya saja perlu dilakukan antisipasi agronomis.

Antisipasi tersebut mencakup tiga hal ini, yaitu pertama, supaya jangan dulu memupuk. Kedua, menghindari pemakaian herbisida untuk pengendalian gulma. Dan ketiga, mengurangi aktivitas pembuangan

akar secara permanen.

Jadi pupuk yang diberikan ke tanah hanya bisa bereaksi dan diserap oleh akar jika kandungan air tanah di area top soil dalam kondisi lembab (tersedia). Jika tidak dalam kondisi ini, maka pemupukan akan mubazir dan justru membahayakan morfologi tanaman (akar sawit), terutama akar sawit biasanya berada di permukaan tanah. “Lebih disarankan untuk penggunaan pupuk organik karena pupuk organik akan membantu melembapkan (biologis) lapisan top soil tanah,” kata Gulat. ■  
(is/red/int)

# Mengenal **Aset Paling Bernilai** di **Perkebunan Kelapa Sawit**



Perkebunan kelapa sawit adalah sektor usaha yang menjanjikan untuk masa kini dan masa yang akan datang. Khusus di Indonesia tutupan areal perkebunan kelapa sawit telah mencapai 16,38 juta ha. Lantas, aset apa saja sejatinya yang bernilai di perkebunan kelapa sawit?

Sudah bukan menjadi rahasia umum, bahwa komoditas kelapa sawit telah menjadi sumber bahan baku bagi banyak industri, baik itu industri makanan dan minuman, industri kosmetik, obat-obatan, dan industri mesin-mesin serta transportasi darat. Bahkan sekarang

sudah mulai menjadi bagian yang dibutuhkan industri penerbangan, lantaran minyak sawit bisa diproses lebih lanjut untuk dijadikan Avtur sebagai bahan bakar pesawat terbang.

Di dalam mengelola perkebunan kelapa sawit tentunya saja ada hal-hal

yang bernilai, lantaran bila aset yang mempunyai nilai tinggi tidak menjadi perhatian dan diabaikan, maka dipastikan perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut akan tidak bisa mencapai sukses dan memiliki keuntungan tinggi.

Apa sajakah aset di perkebunan kelapa sawit yang memiliki nilai tinggi tersebut? Berikut pembahasannya.

## **Pohon Kelapa Sawit**

Pohon kelapa sawit merupakan aset utama yang menentukan apakah perusahaan bisa memperoleh

keuntungan tinggi, menjadi First Class Plantation, atau hanya akan menjadi perkebunan yang tidak bisa berkembang dengan kondisi seadanya saja.

Untuk itu pokok kelapa sawit harus diperhatikan mulai dari bibit "Karena Semua Berawal di Sini".

Pemakaian bibit unggul dengan produksi tonase dan Oil Extraction Rate (OER) yang tinggi merupakan keharusan sehingga mampu mencapai produktivitas minyak sawit (CPO) 7,5 ton/ha/tahun. Hasil ini berasal dari produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) sawit yang mampu berproduksi 30 ton TBS dengan OER 25%. Dengan kata lain bisa memberikan penghasilan sekitar Rp 6 juta per ha, sementara ongkos produksi diperkirakan sekitar Rp 1,3 juta/Ha.

Pohon kelapa sawit adalah merupakan pencetak dolar bagi perusahaan, sebab itu mesti dipelihara agar tidak terserang hama penyakit, mempunyai umur yang panjang hingga mencapai 25 tahun, terpelihara dengan standar teknis kebun yang tepat dengan jumlah per hektare (ha) yang tinggi (standar > 136 pokok/ha pokok muda dan remaja, serta sebanyak 120 pokok/ha untuk tanaman tua).

### Pemanen

Pemanen merupakan karyawan yang paling bawah tetapi mempunyai "nilai" yang paling berharga. Karyawan inilah yang akan mengevaluasi

TBS dari pohon di dalam blok ke tempat pengumpulan hasil (TPH), yang biasanya terletak di pinggir jalan, sehingga mudah untuk dibawa ke pabrik dan dilanjutkan diolah menjadi minyak kelapa sawit yang harganya terus semakin meningkat.

Pemanen harus dikelola dengan baik sebagai aset, tetapi harus dibudayakan disiplin sesuai Standar Operasional Produksi (SOP) potong buah sehingga memberikan hasil yang maksimal, di antaranya melalui:

### Pusingan Panen 7 Hari

Pusingan panen ini adalah merupakan ibu dari pekerjaan panen. Karena dari sinilah sumber keberhasilan panen bisa dicapai. Kalau pusingan 7 hari maka produksi akan maksimal bisa diperoleh, karena TBS tidak sempat menjadi busuk yang merupakan losses yang besar.

Untuk itu maka pusingan harus dijaga dengan ketat tetap bisa 7 hari. Bila pusingan menjadi lebih dari 7 hari maka kerja minggu harus dilaksanakan dan jika kurang tenaga kerja pemanen, maka tenaga kerja perawatan diwajibkan panen untuk

menurunkan pusingan menjadi 7 hari.

Dalam pelaksanaan pusingan 7 hari maka pengawasan ketat asisten dibantu mandor harus dilakukan setiap hari agar pemanen tidak panen buah mentah untuk meningkatkan penghasilan. Guna mencegah hal ini terjadi maka dibuat sistem jika panen buah mentah, pemanen bukan bertambah penghasilan tetapi akan turun karena dikenakan denda yang tinggi terhadap buah mentah yang diperiksa setiap hari oleh krani, mandor panen, mandor 1, asisten, askep dan Estate Manager.

### Sapta Disiplin Potong Buah

1. Buah matang panen dipotong seluruhnya.
2. Buah mentah 0 persen.
3. Pelepah sengkleh tidak ada.
4. Pelepah disusun rapi digawangan mati.
5. Brondolan dikutip seluruhnya.
6. Buah dan brondolan disusun rapi di TPH.
7. Administrasi diisi dengan teliti dan tepat waktu. ■ (Ahmad Hulaimi/ Penulis Buku-Praktisi Perkebunan Kelapa Sawit)





## Tantangan Mengelola **SDM Millennial** di **Perkebunan Kelapa Sawit**

Generasi millennial atau generasi Y (Gen Y), merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981 hingga 2000. Mengingat generasi ini menandai datangnya millennium baru yaitu millennia 21, maka penyebutan generasi millennial lebih populer dari pada Generasi Y. Mereka adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers (1946 – 1964) dan sebagian kecil dari Gen X (1965-1980). Saat ini, generasi millennial berusia antara 17 hingga 38 tahun (usia produktif).

Dari kajian beberapa peneliti, generasi millennial memang cenderung unik dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Keunikannya terletak pada penggunaan teknologi dan budaya

pop atau musik yang sangat kental. Karenanya, millennialis seakan tidak bisa lepas dari internet, hiburan, dan traveling. Generasi ini banyak menggunakan gadget dan teknologi komunikasi instan seperti; facebook,

instagram, whatsapp, twitter, path dan mereka juga suka main game online.

Dapat disimpulkan bahwa ciri khas dari generasi ini adalah menjadikan teknologi sebagai gaya hidup (lifestyle). Namun demikian, generasi millennial memiliki banyak karakter positif, yakni; sangat kreatif, optimis, terbuka, sangat reaktif terhadap perubahan, percaya diri, memiliki perhatian yang lebih terhadap “wealth” atau kekayaan dan lebih suka bekerja keras dalam bidang usaha yang digeluti untuk kemudian dinikmati dengan berpetualang yang





menantang.

Kelemahan generasi millennial adalah mentalitasnya instan. Mereka cenderung ingin hasil yang serba cepat, suka mengeluh untuk suatu pekerjaan yang memerlukan upaya keras dalam waktu lama, kurang siap untuk jatuh bangun atau gagal berkali-kali. Hal lainnya adalah mereka cenderung tidak tahan berada dalam lingkungan pekerjaan yang tidak segera membawanya ke tingkat atau jabatan yang lebih tinggi. Mereka yang bekerja di perkebunan, umumnya pada saat ini posisinya masih dominan di level Asisten, sebagian Asisten Kepala dan sebagian kecil sudah di posisi Manager Up.

Berdasarkan usia, para pimpinan kebun saat ini semestinya dominan berasal dari Gen X dan hanya sedikit

dari Generasi Baby Boomers. Gen X mempunyai karakter yang cukup signifikan berbeda dengan Gen Y, yakni mampu menerima perubahan dengan baik sehingga disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri, loyal (setia), sangat mengutamakan citra diri dan tipe pekerja keras. Namun, Gen X juga mempunyai beberapa kekurangan, yakni selalu menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya. Generasi X dan Y tentunya mempunyai sifat positif dan negatif masing-masing. Dengan memahami perbedaan mereka, diharapkan manajemen atau para pemimpin perusahaan dapat mengerti karakter generasi sesuai dengan ciri khasnya untuk kemudian mengembangkan gaya kepemimpinan dan budaya perusahaan yang lebih efektif.

Di Indonesia, proporsi generasi millennial sekitar 34,45% dari total penduduk (Aziz 2018). Artinya, secara jumlah generasi millennial sebenarnya memiliki peran penting untuk menentukan masa depan negeri ini dan tentu juga berpengaruh terhadap masa depan perkebunan kelapa sawit Indonesia. Dengan demikian, salah satu kunci masa depan perkebunan kelapa sawit adalah terletak pada bagaimana kreatifitas kita dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) millennial tersebut. Jika sebagai pemimpin, kita bisa mengelola mereka dengan baik, maka akan dapat mendukung growth perusahaan, tapi jika kita tidak peka terhadap karakteristik Gen Y dan tidak mau merubah sikap dalam mengelola mereka, maka sebaliknya akan menjadi potensi masalah bagi kinerja perusahaan.

Dengan terbukanya kembali pasar minyak sawit mentah (CPO) ke Eropa, komitmen China untuk menambah kuota impor CPO, adanya kebijakan penggunaan Biodiesel dan Bio Avtur pesawat, nampaknya menjadi

“vitamin” baru yang akan menambah stamina bagi pengembangan kelapa sawit di Indonesia. Namun, perkembangan tersebut masih akan menghadapi tantangan krisis SDM, bukan karena jumlahnya yang kurang tetapi karena karakter, tuntutan dan minat mereka untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit cukup rendah.

Krisis SDM tersebut sebenarnya sudah sangat dirasakan oleh para praktisi HC, yakni dari sulitnya mendapatkan talent dari Peruruan Tinggi karena preferensi para kandidat lebih cenderung bekerja di perkotaan dan non perkebunan. Singkatnya, jangankan mencari calon karyawan level staff, mencari tenaga kerja panen saja HC sudah kesulitan dan cenderung akan semakin sulit.

Sementara di sisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran di Indonesia per Agustus 2017 masih cukup banyak, yakni 7,04 juta orang. Inilah tantangan saat ini dan ke depan yang harus dihadapi oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk bisa exist dan bertumbuh. Lalu, apa yang harus dilakukan?

Dalam rangka menumbuhkan kembali dan meningkatkan minat bekerja di perkebunan kelapa sawit, maka perlu adanya dukungan dan collaboration strategy dari para stakeholders kelapa sawit. Re-branding adalah salah satu langkah guna menjadikan perusahaan sebagai Employee of Choice (EOC). Branding dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perusahaan untuk dapat dipilih oleh talent terbaik juga harus memiliki kualitas yang bagus di sisi internalnya. Ada lima faktor perusahaan jika ingin menjadi EOC adalah V.O.I.C.E, yakni; Vision perusahaan, Opportunity karir, Incentive yang didapatkan, Community, dan Entrepreneur dalam hal bekal yang diberikan pada talent-nya. ■

## Persentase Campuran **Biodiesel 35% (B35)** Bakal Berlanjut ke **B40**



Pemerintah berencana meningkatkan persentase pencampuran Bahan Bakar Nabati (BBN) yakni biodiesel sawit ke dalam Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis minyak solar dari 30% (B30) menjadi 35% (B35) mulai tanggal 1 Februari 2023.

Persentase pencampuran ini nantinya akan ditingkatkan lagi menjadi 40% (B40). Selain mendukung kontribusi energi terbarukan pada bauran energi nasional, rencana implementasi B35 dan B40 juga diharapkan dapat memberi pengaruh positif pada ekonomi domestik.

Direktur Bioenergi, Kementerian

ESDM, Edi Wibowo, mengatakan, substitusi BBM ke BBN adalah upaya strategis dalam penghematan devisa akibat menurunnya impor minyak solar, peningkatan nilai tambah Crude Palm Oil (CPO), membuka lapangan kerja, sekaligus menurunkan emisi gas rumah kaca dan meningkatkan bauran energi baru terbarukan di Indonesia.

Lebih lanjut tutur Edi, target penyaluran program B35 di tahun 2023, sebesar lebih dari 13,15 juta kiloliter (kL), yang akan menghemat devisa sekitar US\$ 10,75 miliar atau setara Rp 161 triliun.

“Program B35 ini diproyeksi akan menyerap tenaga kerja sekitar 1.653.974 orang serta pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sekitar 34,9 juta ton CO<sub>2</sub>e,” tutur Edi, pada kegiatan Sosialisasi Implementasi Penggunaan B35 dan Hasil Kegiatan Uji Jalan (Road Test) B40 pada Kendaraan Bermesin Diesel, awal Januari 2023. ■ *(is/red/int)*

Say No to  
**DRUGS !**



**TINGGALKAN !**

Himbauan ini disampaikan oleh :



# HIMBAUAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV



BAGI SELURUH PEKERJA DAN KELUARGA TIDAK BERPERGIAN KE DAERAH YANG TERKENA CORONAVIRUS BAIK URUSAN KEDINASAN MAUPUN NON KEDINASAN, JIKA TERPAKSA PEKERJA DAN KELUARGA WAJIB MENDAPAT IZIN DARI ATASAN



BAGI PEKERJA DAN KELUARGA YANG BARU KEMBALI DARI DAERAH YANG TEKENA CORONAVIRUS AGAR MENGIKUTI ALUR SURVEILANS, MEMERIKSAKAN DIRI DAN MELAPOR KE FUNGSI KESEHATAN PERUSAHAAN



TIDAK MELAKUKAN PERTEMUAN TATAP MUKA DENGAN TAMU NEGARA ASING, KECUALI SUDAH MENDAPAT PERSETUJUAN DARI PERUSAHAAN (ALTERNATIF DAPAT MENGGUNAKAN VIDEO CONFERENCE)



BAGI TAMU YANG BERKUNJUNG KE PTPN IV DIWAJIBKAN MENGGUNAKAN MASKER DAN CEK BADAN DENGAN ALAT YANG SUDAH DISEDIAKAN



MELAKSANAKAN SOSIALISASI SERTA PUBLIKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN BAIK CETAK, ELEKTRONIK, DAN TALK SHOW KESEHATAN TERKAIT PENCEGAHAN CORONAVIRUS



MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAN KELUARGA DAN APABILA MENGALAMI BATUK DAN DEMAM AGAR MELAPORKAN KE PIMPINAN, SERTA DISARANKAN UNTUK BEKERJA DARI RUMAH



KANTOR DIREKSI  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV



- » *Lebih Mudah*
- » *Lebih Lancar*
- » *Lebih Praktis*

Yuk!  
Kita Gunakan!  
Layanan Keuangan

*Produk Milik Bangsa Indonesia,  
untuk Masyarakat Indonesia*



Download Aplikasi LinkAja di :  
Google Play atau App Store



# Pentingnya Mengelola Komunikasi di Perkebunan Kelapa Sawit



perlu nya bidang komunikasi ini bagi sebagian perusahaan.

Di lain sisi, bagi sebagian perusahaan ada juga yang memandang komunikasi perusahaan adalah aspek yang sangat penting. Jika tidak dikelola dengan baik, bisa membuat perusahaan rugi besar. Buruknya, bisa membuat perusahaan bangkrut. "Sekarang era informasi terbuka. Konsumen yang menentukan sebuah produk. Persepsi yang ada pada benak konsumen ditentukan oleh informasi yang diterimanya. Oleh

karena itu, mau tidak mau perusahaan harus ikut di dalam perubahan zaman ini dengan mengelola informasi dan mengomunikasikannya dengan baik" begitulah kira-kira bagi sebagian yang menganggap komunikasi perusahaan itu perlu.

Lantas bagaimanakah dengan Anda menyikapi kondisi demikian? Apakah Anda berada pada bagian yang "setuju" dengan bidang komunikasi perusahaan itu perlu dibuat. Atau sebaliknya "tidak setuju" karena fungsi dan perannya masih belum signifikan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan?. Atau

Industri kelapa sawit di Indonesia kini tidak luput dari kebutuhan pengelolaan komunikasi yang baik. Ini dilakukan tidak lain sebagai cara dalam menginformasikan visi dan misi perusahaan untuk seluruh stakeholder terkait, guna menangkal informasi yang tidak sesuai.

**P**erlu kah divisi komunikasi dalam suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit? Pertanyaan ini tentu menjadi pertanyaan yang dapat dijawab secara relatif bagi para pelaku usaha di sektor industri kelapa sawit. Jawabannya bisa perlu atau bisa juga tidak atau keduanya, tergantung pada situasi dan kondisi suatu perusahaan tersebut seperti apa dan bagaimana.

Ada pendapat yang mengatakan, "Seperti ini saja perusahaan sudah untung. Untuk apa membuat departemen atau divisi yang menangani komunikasi secara khusus. Kan bisa diambil-sambil dengan departemen yang lain. Cuma nambah-nambahin cost saja". Kira-kira begitulah pendapat singkat yang dijadikan jawaban ketika menyikapi

pada posisi keduanya?, maksudnya terkadang ada, terkadang tidak ada (situasional).

Industri sawit merupakan industri yang sangat dinamis. Berbagai dinamika baik di dalam maupun di luar perusahaan akan selalu menyertai keberlangsungan bisnis ini. Boleh dikatakan, merupakan sebuah keniscayaan, bahwa industri ini tidak luput dari banyak persoalan didalamnya (internal). Kemudian ditambah lagi dengan isu-isu negatif tentang industri sawit yang sangat masif dilakukan oleh negara barat (eksternal) seperti banyak iklan-iklan yang tendensius terhadap produk barang harian yang didalamnya ada kandungan minyak nabati sawit dengan label anti sawit “free palm oil”.

Bahkan melalui berbagai kebijakan di negara-negara produsen yang menggunakan produk turunan minyak sawit seperti Uni Eropa mulai membatasi impor dengan dalih bahwa minyak nabati sawit merupakan komoditas yang menimbulkan permasalahan lingkungan, kesejahteraan sosial dan lain-lain. Padahal ini adalah murni untuk melindungi komoditas mereka yakni minyak nabati dari bunga matahari.

Isu-isu negatif yang dimunculkan tersebut boleh jadi berdampak atau boleh jadi menysar perusahaan anda. Dengan berbagai kepentingan, isu-isu itu sengaja diproduksi untuk menekan dan menjatuhkan citra dan reputasi perusahaan dengan memberitahukan kepada seluruh stakeholder anda bahwa adalah penyebab terjadinya kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, dan lainnya. Isu tersebut dibuat secara masif agar terus berkembang sehingga menjadi perbincangan publik dan membentuk persepsi negatif bagi masyarakat serta stakeholder lainnya. Bila tidak ditangani dengan serius, bisa bermuara kepada “label negatif” dan bisa jadi masyarakat terpengaruh

sehingga ‘meninggalkan’ produk perusahaan Anda.

Tentulah persoalan diatas merupakan faktor yang patut dilawan oleh pelaku industri sawit, dalam arti harus menunjukkan bahwa tuduhan-tuduhan tersebut tidaklah benar karena tidak memiliki dasar yang kuat. Tuduhan itu sengaja diciptakan dengan motif tertentu baik bagi pesaing atau bagi pihak-pihak luar yang punya kepentingan. Katkan saja dalam lingkup global, produk sawit sedang mengalami keterpurukan akibat citra negatif yang dimunculkan barat.

Menurut Cees Van Riel dan Charles Fombrun dalam buku *Essential Corporate Communication*, Komunikasi Perusahaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang termasuk dalam pengelolaan dan pengaturan segala komunikasi internal dan eksternal yang ditujukan untuk menciptakan titik awal yang menguntungkan dengan para pemilik kepentingan, tempat dimana perusahaan bergantung.

Merujuk pada definisi di atas, Corporate Communication berperan dalam bagaimana organisasi (perusahaan) berkomunikasi dengan karyawan, pers, pelanggan atau masyarakat, pemerintah atau lembaga non pemerintah dalam menjaga dan menghidupkan nilai-nilai perusahaan. Komunikasi perusahaan merupakan segala hal tentang mengelola persepsi dan memastikan efektif dan tepat waktu dalam penyebaran informasi, citra perusahaan yang positif serta hubungan yang lancar dan sejalan

dengan kepentingan stakeholder.

Melihat kondisi komoditas sawit saat ini, pelaku industri sawit memerlukan citra dan reputasi positif untuk memperbaiki dan memenangkan persaingan. Dalam era informasi dan persaingan yang semakin meningkat ini dimana ditandai dengan akses mudah terhadap informasi dan media, corporate communication berperan penting dalam membangun image dan reputasi yang positif. Oleh karena itu Corporate Communication telah menjadi aset signifikan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Komunikasi yang dibangun oleh Corporate Communication bukan hanya kepada pihak luar, akan tetapi juga dilakukan ke dalam (internal perusahaan) untuk membangun budaya kerja yang kondusif dan menciptakan efektivitas kerja sehingga visi dan misi perusahaan dapat diwujudkan dengan baik.

Corporate Communication juga mempunyai tugas yang sangat sensitif, yakni menjaga kepuasan para stakeholders termasuk pemegang saham dan pemerintah. Corporate Communication bertanggungjawab terhadap pencegahan dan pemecahan krisis yang dapat mematikan perusahaan baik secara perlahan maupun cepat. Oleh karena itu Corporate Communication membutuhkan kedekatan dengan Pimpinan Puncak (CEO) sehingga kebijakan komunikasi yang dilakukan dapat sejalan dengan tujuan perusahaan. ■ (Ahmad Rizalmi/Praktisi Komunikasi)



# Saatnya Memaksimalkan Keunggulan Minyak Sawit Indonesia

Kelapa sawit sebagai tanaman minyak nabati yang paling produktif, dikenal mampu memproduksi empat hingga sembilan kali lipat dari hasil panen biji minyak nabati lainnya. Harga jual minyak sawit juga paling murah, dengan margin rata-rata 20 persen dibandingkan dengan harga jual tanaman biji minyak lainnya.

Keuntungan yang didapat dari minyak sawit bisa lebih tinggi karena biaya proses produksi yang dilakukan setiap tonnya lebih murah, yaitu sekitar US\$ 200 per ton, dibandingkan dengan US\$ 360 per ton untuk minyak kedelai sebagai harga terendah kedua biaya produksi per tonnya. Secara keseluruhan, tidak

ada tanaman biji minyak yang mendekati kelapa sawit, baik dari segi hasil panen maupun biaya produksi.

Faktanya, budidaya kelapa sawit, juga membutuhkan input pertanian paling sedikit di antara minyak biji dan tanaman minyak nabati lainnya. Kelapa sawit membutuhkan sekitar 2

kilogram pestisida dan 47 kg pupuk untuk menghasilkan 1 ton minyak, sementara kedelai membutuhkan 29 kg pestisida dan 315 kg pupuk, dan lobak membutuhkan 11 kg pestisida dan 90 kg pupuk untuk menghasilkan setiap ton minyaknya.

Minyak kedelai, bunga matahari,



dan lobak juga membutuhkan lahan lima hingga delapan kali lebih luas dibandingkan kebutuhan lahan perkebunan kelapa sawit untuk menghasilkan setiap ton minyaknya. Lantaran produktivitas kelapa sawit sangat luar biasa, kelapa sawit juga membutuhkan biaya kerja lebih sedikit,

dibandingkan tanaman biji minyak lainnya. Hingga dewasa ini, minyak sawit adalah minyak nabati paling murah untuk diproduksi.

Laporan terbaru dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) tentang minyak sawit, menyatakan bahwa ekspor minyak nabati, yang berkontribusi

41 persen terhadap produksi minyak nabati global, akan terus didominasi oleh segelintir pemain. Indonesia dan Malaysia akan terus mencatat, hampir dua pertiga dari seluruh ekspor minyak nabati pada dekade mendatang. ■ (Edi Suhardi/Praktisi Perkebunan Kelapa Sawit)



## Cara Mengelola Brondolan Sawit untuk Mengatasi Looses

Brondolan adalah satuan produksi terkecil di perkebunan kelapa sawit, namun mengabaikan hal ini akan memberikan kerugian bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tidak kecil. Setiap pelaksanaan panen pasti akan menghasilkan brondolan karena brondolan ini adalah merupakan satu-satunya kriteria dalam menentukan Tandan Buah Segar (TBS) sawit matang panen dan boleh dipotong, yaitu TBS masak adalah TBS yang telah membrondol secara alami 1-2 butir per kg TBS.

**K**alau brondolan yang dihasilkan sedikit maka sudah dipastikan adanya potong buah mentah atau brondolan tertinggal di kebun, dengan lokasi brondolan tinggal di kebun, yaitu brondolan di piringan, brondolan di ketiak pelepah, brondolan di

gawangan mati, brondolan di pasar pikul, brondolan di tumpukan pelepah, brondolan di parit, brondolan di TPH, brondolan di jalan, brondolan di bak truk/traktor, brondolan di loading ramp kebun, dan brondolan di dapur karyawan.

Untuk mengurangi adanya looses brondolan ini maka perlu dilakukan pengawasan yang ketat terhadap brondolan yang tertinggal di tempat-tempat tersebut dengan melakukan pemeriksaan ancak setiap hari oleh asisten, askep dan manager terhadap hasil pemeriksaan ancak mador sekaligus memeriksa hasil kerja pemanen 5 orang wajib setiap hari.

Agar pemeriksaan ini bisa memaksa pemanen untuk meng-kutip brondolan maka dibuat aturan denda brondolan (Rp 200/butir) sehingga pemanen akan dipaksa melakukan kutip berondolan agar penghasilannya tidak terkena denda.

Penerapan denda panen ini tentunya telah didasari oleh dasar yang kuat yaitu:

Brondolan ini jika tidak dikutip bersih maka akan menyebabkan Berat Janjang Rata-rata (BJR) kebun turun dan ini akan membuat pemanen tidak bisa bertambah penghasilannya karena dasar pembuatan ketentuan basis borong adalah dari BJR, sehingga kalau brondolan terkutip seluruhnya maka BJR akan naik, tidak akan turun. Tetapi kalau tidak dikutip maka pasti brondolan tinggal di piringan, gawangan, pasar pikul dan jalan angkutan ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS), akibatnya BJR akan turun. OER yang dicapai menjadi berkurang, karena brondolan mempunyai kandungan OER yang tinggi 40-50%.

Brondolan tidak dikutip bersih akan menyebabkan gulma di kebun (muncul kentosan) yang jika tidak diberantas akan menyebabkan persaingan unsur hara yang akan menurunkan produksi, karena mengambil unsur hara yang tersedia bagi pohon sawit utama dan tentunya akan menambah biaya perawatan kelapa sawit.

Bila tidak dikutip, berondolan juga dapat menimbulkan kerugian yang besar. Kalau

pemeriksaan ancah didapati brondolan tidak dikutip 1 brondolan/pokok maka potensi kerugian perkebunan kelapa sawit: satu brondolan x 136 pokok/ha x 4 rotasi x 12 bulan x 750 Ha/afd)/70 brondolan/kg x 40% = 27.977 kg CPO.

Kerugian yang terjadi jika 1 butir brondolan tidak dikutip saat panen selama 1 tahun pada luas afdeling 750 Ha, maka kerugiannya adalah 27.977 kg CPO x Rp 8.000/kg = Rp 211.032.000.

Bila luas kebun sawit 3.000 Ha brondolan tidak dikutip 1 butir/pokok setiap panen selama 1 tahun maka kerugian = 3.000 ha/750 Ha x Rp 211.032.000= Rp 844.128.000.

Dengan telah mengerti dan mengetahui hal-hal yang Paling Bernilai di Kebun Sawit, maka pengelola kebun akan selalu memperhatikan hal tersebut di atas supaya tidak terjadi losses yang banyak. Hasilnya potensi kerugian yang dialami perusahaan dapat ditekan menjadi zero losses. Cara ini diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan tentu saja turut meningkatkan kesejahteraan karyawannya dan menambah pemasukan negara dari devisa dan pajak. ■ (Ahmad Hulaimi/ Penulis Buku-Praktisi Perkebunan Kelapa Sawit)



# Komparasi Perhitungan Biaya Panen Menggunakan Mesin Petik Tunggal Elektrik FTH24V Terhadap Mesin Petik Double dan Petik Gunting di Unit Teh PTPN IV

— Oleh Herry Wahyudi & M. Reza E Syahputra (Kebun Teh Tobasari) —

Laju peningkatan biaya pokok produksi teh di perkebunan teh tidak dapat diimbangi dengan laju peningkatan harga jual. Fakta bahwa biaya pemetikan (panen) mekanis lebih rendah daripada pemetikan manual gunting (semi mekanis). Hal ini karena panen mekanis dengan menggunakan mesin double (mesin double/ 5 hk) dapat mencapai 1,773 kg pucuk basah/mesin double dengan kapasitas rata-rata adalah 354,79 kg/hk, artinya lebih tinggi kapasitasnya dibandingkan dengan panen gunting, dapat mencapai 150,34 kg/hk.

Mesin panen double menggunakan bahan bakar bensin campur yang digunakan sebanyak 5 - 6 liter/ha, dan memakai tenaga kerja yang terlibat sebanyak 5 orang tenaga panen/ mesin/hari. Prestasi kerja tenaga panen mesin sebesar 1.773,94 kg pucuk basah/ 5 hk tenaga kerja/ mesin dan kemampuan daya jelajah dapat mencapai 1,2 ha per hari.

Namun bahan bakar bensin yang naik dalam beberapa tahun dan cenderung setiap tahun akan naik, menjadi salah satu kendala yang dihadapi perkebunan teh. Maka diperlukan efisiensi penggunaan panen mesin, tujuannya untuk menekan biaya penggunaan bahan bakar. Selain kenaikan harga bahan bakar, kendala lain yang dihadapi dalam penggunaan mesin panen ini adalah kontaminan asap timbal serta kebisingan

suara yang dihasilkan.

Kajian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan mesin petik tunggal elektrik FTH24V di Kebun Teh PTPN IV dan membandingkan penggunaan mesin petik tunggal elektrik dengan mesin petik double dan gunting petik (semi mekanis).

Atas dasar hal tersebut, diperlukan

alternatif lain yaitu kegiatan panen nyaman bagi pekerja dan efisien biaya panen dapat terkendali.

## METODOLOGI

Untuk menguji kemampuan mesin panen tunggal elektrik melalui cara melakukan evaluasi dengan menggunakan parameter kapasitas, daya jelajah, mutu pucuk memenuhi syarat dan efisien biaya panen. Kemudian dibandingkan terhadap mesin panen double dan panen gunting (semi mekanis).

Dalam menguji ini dilakukan pada tanaman, dimana umur pangkas tanaman yang sama, blok yang sama, klon yang sama dan waktu juga sama. Dilakukan di kebun Tobasari di Afdeling I dengan produksi teh jadi 2.962 kg/ ha di Tahun 2022.



**Transformasi Panen/ Petik Teh**



■ Petik Tangan Manual



■ Petik Semi Mekanis (Petik Gunting)



■ Petik Mesin Double



■ Petik Mesin Tunggal Elektrik

berbeda-beda (TP II, TP III dan TP IV) dibandingkan terhadap mesin panen double tipe 120 dan gunting panen. Setelah dilakukan 13 kali panen dapat diperoleh kapasitas pucuk basah per hari kerja (HK) tertera pada Tabel 1. Kapasitas mesin tunggal elektrik mencapai 2 kali lipat dari kapasitas petik gunting.

Berdasarkan Tabel 1, kapasitas kerja material panen tunggal elektrik rata-rata sebesar 323,14 kg pucuk basah/hari/hk dengan produktivitas sebesar 4.677,38 kg teh jadi/ha/tahun, siklus panen 35 hari. Jika dibandingkan terhadap mesin panen double kapasitas kerja material rata-rata 354,79 kg/hari/hk, lebih tinggi sebesar 9,79% dibandingkan dengan mesin panen tunggal elektrik namun mutu pucuk lebih rendah dan kontaminasi asap timbal akibat penggunaan bahan bakar serta kebisingan suara yang dihasilkan.

**Mutu Pucuk Memenuhi Syarat Olah (%)**

Perbaikan mutu produk teh jadi harus dimulai dari kebun yaitu panen pucuk dengan benar adaah mutu pucuk medium bersyarat dan tidak tercemar batang tua (ranting tua harus 0.00 %). Penggunaan mesin panen harus tidak menyebabkan terjadinya penurunan kualitas pucuk dan kesehatan tanaman. Untuk mendapatkan mutu panen yang

**HASIL UJI COBA**

**Kapasitas Pucuk Basah (kg/hk)**

Hasil pengujian unjuk kerja mesin panen tunggal elektrik dengan pola pemetikan melompat baris ganda, jenis petikan medium dengan meninggalkan kepel (k+0) di tengah perdu. Dilakukan pada setiap tanaman dengan umur pangkas yang

Tabel 1. Kapasitas Pucuk Basah (kg/hk) dari Masing-Masing Panen Gunting, Mesin Panen Tunggal dan Mesin Panen Double Terhadap Setiap Umur Pangkas

Perlakuan	Kapasitas Pucuk Basah Setiap Umur Pangkas Tanaman (kg/HK)			Jumlah	Rata-rata	Rata-rata (kg/HK)
	TP II	TP III	TP IV			
1. Panen Gunting/HK	146,71	156,33	148,00	451,04	150,35	150,35
2. Panen Mesin Tunggal Elektrik/ HK	308,43	320,66	340,33	969,42	323,14	323,14
3. Panen Mesin Double/ HK	1.814,85	1.878,33	1.628,66	5.321,84	1.773,95	354,79
<b>Jumlah</b>	<b>2.269,99</b>	<b>2.355,32</b>	<b>2.116,99</b>	<b>6.742,30</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>756,66</b>	<b>785,11</b>	<b>705,66</b>			<b>276,09</b>

Tabel 2. Realisasi Mutu Memenuhi Syarat (%) Dari Masing-masing Panen Gunting, Panen Mesin Tunggal dan Panen Mesin Double di Setiap Umur Pangkas

Perlakuan	Realisasi Mutu Pucuk Memenuhi Syarat (%) Setiap Umur Pangkas			Jumlah	Rata-rata
	TP II	TP III	TP IV		
1. Panen Gunting	64,56	63,49	62,09	190,14	63,38
2. Panen Mesin Tunggal Elektrik	68,66	67,70	67,21	203,57	67,86
3. Panen Mesin <i>Double</i>	58,01	57,71	59,04	174,76	58,25
<b>Jumlah</b>	<b>191,23</b>	<b>188,90</b>	<b>188,34</b>	<b>568,47</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>63,74</b>	<b>62,97</b>	<b>62,78</b>		<b>63,16</b>

optimal perlu penyempurnaan cara penggunaan mesin panen, baik mesin panen tunggal, elektrik dan mesin panen double yang telah dilakukan pengujiannya, hasilnya disajikan dalam Tabel 2.

Dari Tabel 2, hasil pengamatan secara visual di lapangan mutu pucuk dan kondisi bidang petik setelah dipanen dengan mesin tunggal elektrik lebih baik dari mesin double. Hal tersebut sejalan dengan data hasil uji coba menunjukkan bahwa mutu pucuk petik gunting dan panen mesin tunggal elektrik mencapai > 60%. Rata-rata mutu pucuk yang diperoleh dari panen mesin tunggal elektrik 67,86% lebih tinggi dibandingkan dengan petik gunting 63,38% dan panen mesin double 58,25%. Dari setiap pengamatan umur pangkas terlihat bahwa mutu pucuk pada tanaman TP II 63,74% lebih besar dibandingkan pada TP III 62,97% dan TPIV 62,78%.

Hal ini disebabkan mesin panen tunggal elektrik lebih mudah dikendalikan untuk melakukan panen medium yang meninggalkan kepel (k+0) ditengah perdu dan kepel dengan satu daun (k+1) di pinggir perdu (medium) dan tidak menyebabkan penurunan kesehatan tanaman.

**Kemampuan Daya Jelajah (rante/hari)**

Peningkatan produktivitas teh perlu diimbangi dengan penambahan jumlah tenaga panen manual. Kapasitas panen manual maksimum hanya mencapai 150 kg pucuk basah/tenaga panen/hari, dan kapasitas kerja lapangan 2,56 rante/tenaga kerja/hari. Hal ini mendorong perubahan pemikiran untuk melakukan panen secara mekanis yaitu menggunakan panen mesin double/5 orang dan panen mesin tunggal elektrik/1 orang. Setelah hasil diuji coba dapat ditampilkan di Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, Kapasitas kerja lapangan mesin tunggal elektrik sebesar 3,92 rante/tenaga kerja/hari (6,37 tenaga kerja/ha), lebih rendah dibandingkan menggunakan panen mesin double sebesar 5,51 rante/tenaga kerja/hari (4,52 tenaga kerja/ha) setelah dikonfirmasi dari 5

orang tenaga kerja per mesin double. Hal ini disebabkan panen mesin tunggal elektrik laju kecepatan lebih lambat karena lebih sempurna cara penggunaan dalam kegiatan panen.

**Komparasi Biaya Panen (Rp/kg) Panen Petik Gunting, Mesin Double dan Mesin Tunggal Elektrik**

Biaya panen teh terdiri dari beberapa komponen biaya antara lain jumlah pemanen, kapasitas panen, gaji dan premi panen, pemakaian BBM, pengangkutan DTB, peralatan panen dan lain-lain. Jumlah biaya panen (Rp/ kg) berdasarkan data percobaan adalah sebesar Rp 1.016 per kg pucuk daun basah untuk panen dengan gunting. Biaya panen mesin petik double adalah sebesar Rp675 per kg pucuk daun basah sedangkan biaya panen mesin tunggal elektrik adalah sebesar Rp633 per kg pucuk daun basah.

Biaya panen gunting adalah yang tertinggi (Rp1.016/kg) dibandingkan penggunaan mesin panen double (Rp 675/kg) dan mesin tunggal elektrik (Rp 633/kg) dengan demikian mesin panen tunggal elektrik paling rendah. Biaya panen gunting tinggi disebabkan, kapasitas dan daya jelajah panen gunting lebih rendah sehingga kapasitas panennya juga lebih rendah. Perbedaan antara mesin panen double dengan mesin panen tunggal elektrik adalah terutama pada penggunaan bahan bakar minyak pada mesin double, sementara itu

Tabel 3. Kemampuan Daya Jelajah Pada Setiap Umur Pangkas Tanaman Teh

Perlakuan	Kemampuan Daya Jelajah (rante) Pada Setiap Umur Pangkas			Jumlah	Rata-rata	Rata-rata (rante/HK)
	TP II	TP III	TP IV			
1. Panen Gunting/HK	2,58	2,53	2,58	7,69	2,56	2,56
2. Panen Mesin Tunggal Elektrik/ HK	4,00	4,00	3,75	11,75	3,92	3,92
3. Panen Mesin <i>Double</i> / 5 HK	25,58	26,78	30,25	82,61	27,54	5,51
<b>Jumlah</b>	<b>32,16</b>	<b>33,31</b>	<b>36,58</b>	<b>102,05</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>10,72</b>	<b>11,10</b>	<b>12,19</b>			<b>3,990</b>

Tabel 4. Komparasi Biaya Panen (Rp/kg) Panen Petik Gunting, Mesin Double dan Mesin Tunggal Elektrik

Uraian	Satuan	Panen Gunting 1 orang	Panen Mesin Double 5 org	Panen Mesin Tunggal 1 orang
Hari Kerja	hari	25	25	25
Kapasitas rata-rata	kg/hari	150	1.500	250
Basis borong	kg	70	1.150	230
Gaji	Rp/bulan	2.614.145	13.070.725	2.614.145
	Rp/kg	37.345	11.366	11.366
	Rp/hari	104.566	522.829	104.566
<b>Premi</b>	kg/hari	80	350	20
	Rp/kg	425	425	425
	Rp/hari	34.145	148.750	8.500
<b>BBM</b>	Rp	-	60.000	-
	Rp	-	6.500	-
	Rp/hari	-	66.500	-
<b>Angkut DTB</b>	Rp	13.531	135.000	22.500
<b>Alat Panen</b>	Rp/unit	220.000	22.500.000	4.608.000
	Rp/bulan	12.222	1.250.000	256.000
	Rp/hari	489	50.000	10.240
<b>Kompensasi</b>	Rp/kg	-	60	50
	Rp/hari	-	90.000	12.500
<b>Jumlah Biaya Panen</b>	Rp/hari	152.730	1.013.079	158.306
	<b>Rp/kg</b>	<b>1.016</b>	<b>675</b>	<b>633</b>

mesin panen tunggal elektrik tidak menggunakan bahan bakar minyak.

Biaya pengadaan mesin double adalah sebesar Rp22.500.000 dengan masa pemakaian selama 18 bulan (Rp 1.250.000 per bulan). Harga pengadaan mesin tunggal elektrik diasumsikan sebesar Rp 4.608.000 per unit. Jika masa pakai selama 18 bulan maka biaya angsuran sebesar Rp 256.000 per bulan.

Dari hasil perbandingan kapasitas panen mesin double dengan mesin panen tunggal elektrik adalah 1:5. Dengan kata lain kapasitas 1 mesin double setara dengan kapasitas 5 unit mesin tunggal elektrik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengujian penggunaan mesin panen elektrik tunggal dibandingkan terhadap mesin panen double dan panen gunting selama 13 kali panen dapat ditarik

beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kapasitas mesin panen double 354,79 kg/5,52 rante dengan demikian 1 rante sebesar 64,27 kg sedangkan mesin petik tunggal elektrik sebesar 323,14 kg/3,92 rante setara dengan 1 rante sebesar 82,43 kg. Mesin tunggal elektrik lebih baik untuk menggali potensi produktivitas daripada mesin double.

Mesin panen tunggal elektrik menghasilkan mutu pucuk memenuhi syarat medium > 60 % lebih tinggi dibandingkan mesin double 58,25 %. Mesin panen tunggal elektrik memberikan peluang lebih besar terhadap kualitas teh jadi.

Kecepatan kerja lapangan mesin panen double (5,52 rante/hk) lebih tinggi dibandingkan mesin tunggal elektrik (3,92 rante/hk), dengan demikian kebutuhan tenaga kerja panen lebih rendah dibandingkan mesin tunggal elektrik.

Biaya panen mesin tunggal elektrik (Rp633/kg) lebih rendah dibandingkan dengan mesin panen double (Rp 675/kg). Dengan demikian terdapat

selisih (efisiensi) sebesar Rp 42/kg. Biaya panen gunting (Rp1.016/kg) lebih tinggi dibandingkan penggunaan mesin double maupun mesin tunggal elektrik dengan selisih (efisiensi) sebesar Rp383/kg terhadap mesin petik tunggal elektrik

### Saran

Penggunaan mesin tunggal elektrik disarankan dilakukan secara bertahap, pada tahap awal sasarannya untuk menggantikan panen gunting tenaga karyawan sendiri. Tahap kedua mesin tunggal elektrik menggantikan mesin petik double yang masa angsurannya selesai pada Januari 2023 (30 unit) dan Maret 2023 (50 unit) baik yang dioperasikan pemanen KS maupun PKWT.

Pihak pabrikan agar memberikan pelatihan kepada operator dan mekanik terkait pengoperasian dan perawatan mesin tunggal elektrik tersebut.

Mekanisme pengadaan mesin elektrik tunggal disamakan dengan mekanisme pengadaan mesin mandiri dengan masa angsuran 18 bulan dan pemberian kompensasi sebesar Rp 50/kg DTB. ■



